



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia

KONASPI VIII 2016

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

**Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
(KONASPI) VIII Tahun 2016**

Editor:

**Agung Premono
I Wayan Sugita
Ragil Sukarno
M. Ali Akbar**

Lay Out:

**Imam F Rahmadi
Khairul Umam
Danar Hari K.**

**Diterbitkan Oleh:
Universitas Negeri Jakarta**

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI) TAHUN 2016

Penanggung Jawab:

Rektor UNJ

: Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana

Ketua

: Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

Sekretaris

: Dr. Totok Bintoro, M.Pd.

: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:

Dr. Ucu Cahyana, M.Si.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Dr. Etin Solihatin, M.Pd

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.

Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.

Dr. Muktiningsih, M.Si.

Dr. M. Jafar, M.Si.

Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.

Dr. Saparuddin, M.Si.

Samadi, M.Si.

Dr. Nurjanah, M.Pd.

Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

Sekretariat

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email : konaspi@unj.ac.id

Web : <http://seminars.unj.ac.id/konaspi>

Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema “*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*”.

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK	i
DISCLAIMER	ii
SUSUNAN PANITIA	iii
SEKRETARIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMBICARA UTAMA

KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

A3	AKREDITASI SMK/MAK SEBAGAI BENTUK AKUNTABILITAS PUBLIK DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Santoso Sri Handoyo, Muhammad Yusro dan Aam Amaningsih Jumhur	63
A4	STUDI HASIL ASESMEN INTERNASIONAL PISA 2012 BIDANG LITERASI SAINS DAN MATEMATIKA Cosmas Poluakan	68
A5	MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MELALUI PENINGKATAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN GURU Sani Susanti	78
A6	KONTRIBUSI LPTK UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI ATRIBUT MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PERADABAN BANGSA Sudirman	84
A7	INSTITUSI PENDIDIKAN GURU PADA BERBAGAI NEGARA DAN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) Prof. Rusdi, Ph.D.	90
A8	STUDI KAJIAN PENGREORGANISASIAN KURIKULUM PRODI-PRODI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNP SEBAGAI ACUAN KEBIJAKAN BAGI UNIVESITAS LPTK LAINNYA Riki Mukhaiyar, Mukhaiyar	97
A9	MODEL AKREDITASI LPTK: SEBUAH USULAN Djuli Djatiprambudi	103
A10	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU (SNPG) Prof. Dr. H. Haris Supratno	108
A11	<i>REWARD DAN PUNISHMENT</i> DALAM PENDIDIKAN Ni Ketut Suarni	118
A12	<i>KEY PERFORMANCE INDICATOR</i> DALAM KONTEKS <i>BALANCED SCORECARD</i> (SATU METODE EVALUASI KINERJA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH) Rhini Fatmasari	123
A13	TANTANGAN DAN DINAMIKA PERMASALAHAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Noor Hudallah	130

SUB-TEMA II: SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA LPTK

B1	HUBUNGAN NILAI RAPOR DAN UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI BIOLOGI UMUM DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA CALON GURU MIPA BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Binari Manurung, Mery Tiurma Sinaga dan Tumiur Gultom	137
B2	SISTEM REKRUTMEN, ORIENTASI DAN PENEMPATAN MAHASISWA Daharnis, Zadrian Ardi	144
B3	ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI Armiami	149
B4	PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU BERDASARKAN JALUR MASUK PADA MATAKULIAH KALKULUS LANJUT DI JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP Yerizon	155
B5	SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA BARU PADA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DI INDONESIA Soedjatmiko	159
B6	REVITALISASI LPTK MELALUI PERBAIKAN SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA Edy Purwanto	164
B7	MEMIKIRKAN KEMBALI SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA CALON GURU DI LPTK Sri Rejeki Urip	168
B8	SISTEM REKRUTMEN DAN SELEKSI MAHASISWA BARU JALUR PRESTASI OLAHRAGA DI PRODI KEOLAHRAHAAN I Wayan Artanayasa	173
B10	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS INPUT CALON GURU DI INDONESIA Dr. Aip Badrujaman, M.Pd.	179

SUB-TEMA III : SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS

C3	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PERAN AKTIF GURU SEBAGAI MODEL PERAN Sapto Adi	183
C4	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKSANAKAN REKRUTMEN DAN PENEMPATAN GURU DI INDONESIA:	191

Ibrahim Gultom

C5	GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KOMPARASI MASA KLONIAL DAN PASCA KEMERDEKAAN Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum	197
C6	IMPLEMENTASI PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL CALON GURU Usmeldi	203
C7	MODEL PEMBELAJARAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN Azwar Inra	210
C8	MENCARI FORMULA BARU GURU SENI BUDAYA YANG PROFESIONAL Ramalis Hakim	217
C9	MODEL PENDIDIKAN BERASRAMA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA PPG SM3T Ngabiyanto	220
C10	PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MELALUI PENGUATAN MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN Sugianto, Isnarto, Yuli Utanto	226
C11	OTOTKRITIK PENDIDIKAN PROFESI GURU DI INDONESIA Muslimin Ibrahim	236
C12	PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MV. Roesminingsih	240
C13	SISTEM PENDIDIKAN PROFESI GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS Rusijono	248
C14	INVESTMENT THE CHARACTER VALUE OF PROFESSIONAL TEACHER CANDIDATE THROUGH THE BOARDING COLLEGE Yoyok Yermiandhoko, Suryanti	254
C15	PENDEKATAN TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN CALON GURU BERASRAMA Ganes Gunansyah	260
C16	PENTINGNYA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN CALON GURU: ALTERNATIF PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER PENDIDIK Heny Subandiyah	266

C17	MENYIAPKAN GURU MIPA MELALUI REKONSTRUKSI KURIKULUM MATA KULIAH KEPENDIDIKAN Yuni Sri Rahayu, Tatag YES, Wasis, Rooselyna Ekawati, Dian Novita, Muji Sri P.	274
C18	INTEGRASI PARADIGMA BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM KEPENASIHATAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI Fathur Rahman	281
C19	PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD BERBASIS PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) (STUDI KASUS DI PGSD FIP UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2016) Mohamad Syarif Sumantri dan Prayuningsih Wardhani	287
C20	MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI Restu	293

SUB-TEMA IV: KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK

D2	PENGEMBANGAN APLIKASI E-ASSESSMENT NON-TEST HASIL BELAJAR SEBAGAI KOMPONEN PEMBELAJARAN INOVATIF Khaerudin	298
D3	SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU BAHASA PRANCIS MENUJU KOMPETENSI GURU MASA DEPAN Ninuk Lustyantie	308
D4	DESAIN PEMBELAJARAN YANG LEADPRENEURIAL: SEBUAH DESAIN PEMBELAJARAN YANG DIPERLUKANOLEH GURU (PENDIDIK) YANG BERMENTAL PEMIMPIN DAN ENTREPRENEURIAL UNTUK MENYIAPKAN GENERASI INDONESIA 2045 R.A. Hirmana Wargahadibrata	313
D5	STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Tuti Iriani dan Agung Premono	319
D6	KAJIAN PENDIDIKAN PARTISIPATORIS KOLABORATIF MELALUI KURIKULAB : STUDI KASUS KOMUNITAS SENI RUPA SERRUM Rianto	325

D7	<i>TRANS-DISCIPLINARY BASED CURRICULUM (TDBC) SEBAGAI ALTERNATIF FLEKSIBILITAS DAN PERLUASAN KURIKULUM LPTK MENUJU KOMPETENSI GLOBAL</i> Nurul Ulfatin	331
D8	MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri	338
D9	PENGELOLAAN PROGRAM STUDI BIOLOGI DAN PENDIDIKAN BIOLOGI MENUJU PRODI YANG UNGGUL: LESSON LEARNED Hadi Suwono	342
D10	PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA LPTK UNTUK PENYIAPAN CALON GURU SMK Dr. Yoto, S.T., M.Pd	349
D11	MENDIDIK GURU SMK MENJADI PRAKTISI REFLEKTIF (EDUCATING VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEACHERS AS REFLECTIVE PRACTITIONERS) Syamsul Hadi	356
D12	MODEL PRAKTIK KEGURUAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER CALON GURU TEKNIK PROFESIONAL DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG Machmud Sugandi	364
D13	PENGEMBANGAN WEB BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SISTEM OPERASI OPEN SOURCE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Hary Suswanto, Nukleon Jefri Nur Rahman	368
D14	PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK BIDANG PENDIDIKAN KEJURUAN: UPAYA SUKSESI INPRES TENTANG REVITALISASI SMK Dwi Agus Sudjimat	372
D15	PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MODEL “SA’T” KAMPUS--SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN <i>TEACHING SKILLS</i> , DAN <i>TEACHING EFFICACY</i> MAHASISWA CALON GURU A. Mukhadis	379
D16	PENDIDIKAN BERPIKIR DAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA LPTK Suyono	387
D17	PROFIL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MODEL TLOGOWARU KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG	391

Imam Nawawi

D18	MENYIAPKAN CALON GURU DALAM BERLITERASI SAINS MELALUI PEMBELAJARAN BERKONTEKS <i>EXPLISIT NATURE OF SCIENCE (NOS)</i> Sri Rahayu	398
D19	PEMANFAATAN MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN ABAD <i>COMPUTER-MEDIATED COMMUNICATION (CMC)</i> UNTUK XXI Syaad Patmanthara	407
D20	PENYELARASAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN PENYIAPAN GURU SMK PRODUKTIF YANG EFEKTIF MELALUI MAGANG INTENSIF di DU/I Isnandar	413
D21	REVOLUSI MENTAL DALAM PENDIDIKAN GURU UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN Nyoman Sudana Degeng	421
D22	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK DALAM MEMPERSIAPKAN GURU MASA DEPAN Deitje Adolfien Katuuk	426
D23	MENGAGAS “SEGITIGA EMAS” PRAKTEK PEMBELAJARAN: JALAN ALTERNATIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN KITA Mister Gidion Maru, Donald M Ratu	434
D24	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA Julaga Situmorang, Siman	441
D25	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SD Naeklan Simbolon, Fitri Pasaribu	452
D26	PROTOTYPE PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA SESUAI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA Pargaulan Siagian, Erlinawaty Simanjuntak, Katrina Samosir	457
D27	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED Thamrin dan Noni Rozaini	471

D28	MODEL PENGEMBANGAN SISTEM PENYELENGGARAAN OLIMPIADE GURU NASIONAL (OGN) UNTUK PENINGKATAN <i>SUBJECT KNOWLEDGE</i> DAN <i>PEDAGOGICAL KNOWLEDGE</i> Erianjoni	480
D29	MODEL PENILAIAN UJI KOMPETENSI GURU SEJARAH SMA BERBASIS <i>HISTORICAL THINKING</i> Ofianto	488
D30	<i>MIND MAP</i> BAGI MASYARAKAT SEKOLAH DAERAH RAWAN BENCANA Syafri Anwar	497
D31	PANDANGAN GURU PPKn TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS MGMP PKn KOTA PADANG) Dr Isnarmi Moeis	501
D32	POKOK-POKOK PIKIRAN PENYELENGGARAN UJI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI KONSELOR Marjohan	507
D33	<i>BLENDED LEARNING</i> SYSTEM DI LPTK; MEMPERSIAPKAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG BERKUALITAS Alwen Bentri dan Ulfia Rahmi	515
D34	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK AKTIVITAS KELAS DAN LABORATORIUM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI LAJU REAKSI SEBAGAI PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013 Mawardi Mawardi, Rahadian Zainul, Vika Aumi	522
D35	<i>DEVELOPING SCIENTIFIC APPROACH CHEMISTRY MODULES BASED ON DISCOVERY LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL</i> Ellizar, Alina Fauziah, Uswatun Hasanah	528
D36	MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC BELUM BERHASIL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA CIBI DI SMPN 1 KOTA PADANG Syamsurizal , Rahmawati Darussyamsu, Doris Yelniwetis	536
D37	<i>MOBILE LEARNING</i> SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PROFESIONAL Hansi Effendi, Yeka Hendriyani	542
D38	PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERKULIAHAN ALJABAR LINEAR ELEMENTER MELALUI PETA KONSEP Hendra Syarifuddin	546

D40	SISTEM PENDIDIKAN INKLUSIF DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA Indina Tarjiah, Retno Wulandari	551
D41	EFEKTIFITAS BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKSES BELAJAR DI LPTK Z. Mawardi Effendi	555
D43	PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS BERBASIS MULTIMEDIA (MP-DGBM) DENGAN MODEL KONVENSIONAL DALAM MATAKULIAH DESAIN GRAFIS Asrul Huda, Kasman Rukun	560
D44	<i>THE LEVEL OF METACOGNITION AND THE LEVEL OF LEARNING OUTCOME COMPETENCE ON THE PROGRAM SIMULATION METHOD USING TRAINING KIT ON MICROLONTRLLER MCS51 SYSTEM COURSE IS BETTER ON VARIOUS CREATIVITY.</i> Edidas	567
D45	PENGEMBANGAN <i>SHAKING TABLE</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA KULIAH TEKNIK GEMPA (STUDI KASUS DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA) Muhammad Giatman, Rusnardi Rahmad, Nidal Zuwida	572
D46	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN FOTOGRAFI KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA Hendri	580
D47	META ANALISIS EVALUASI PROGRAM PRAKERIN-PLI Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T dan Yuwalitas Gusmareta, M.Pd	585
D49	PENILAIAN KEBERKESANAN PROGAM DIPLOMA TATA BUSANA TERHADAP SIKAP, KEMAHIRAN, PEMIKIRAN BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN MENGENAL PELUANG USAHA MAHASISWA Ernawati	591
D50	MEMILAH CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN SARJANA PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN PROFESI GURU Edy Cahyono	597
D51	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MIPA DI DAERAH 3T Zaenuri	602
D52	PENGUATAN <i>SOFT SKILL</i> LULUSAN PROGRAM KEPENDIDIKAN VOKASI I Made Sudana	608

D53	<i>IMPLEMENTASI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING</i> BERBASIS PEMBELAJARAN <i>GENRE</i> Nur Qudus, Virgiawan Adi Kristianto	615
D54	AREVITALISASI MATA KULIAH KEILMUAN DALAM KURIKULUM LPTK DI INDONESIA Prof. Dr. Rustono, M.Hum.	622
D55	MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI (BER)KARYA SASTRA: STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI (CALON) PENDIDIK BAHASA DAN SASTRA Agus Nuryatin	627
D56	KENDALA-KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SURABAYA DAN KABUPATEN SIDOARJO Raharjo	631
D57	PENDIDIKAN IPS BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA DI ERA GLOBAL Rindawati	634
D58	KEBIJAKAN MODEL OPEN EDUCATIONAL RESOURCES SEBAGAI LINK AND MATCH DALAM MASYARAKAT DIGITAL DENGAN POTENSIAL SHARING ECONOMY Harti	642
D59	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI ANALISIS PERSPEKTIF PERBANDINGAN KONTEN KURIKULUM 2013 SEBELUM DAN SESUDAH REVISI PADA TINGKAT SMA Ady Soejoto	649
D60	HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN CAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA Siti Masitoh	658
D61	PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD Siti M. Amin	666
D62	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK UNTUK MENYIAPKAN GURU SMK DI ERA TEKNOLOGI REFLEKSI PEMIKIRAN Soeryanto	672
D63	UPAYA PENYIAPAN MAHASISWA CALON GURU IPA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB Sri Poedjiastoeti	679
D64	IMPLEMENTASI <i>TEACHING FACTORY</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU SMK	685

Supari Muslim

D65	SUMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENYIAPAN GURU PROFESIONAL MELALUI JALUR PPG Suryanti	692
D66	REKONSTRUKSI MATA KULIAH ETIKA PROFESI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERKAIT TINDAK PIDANA BAGI CALON GURU Vicky Dwi Wicaksono	697
D67	PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA (HARAPAN, TANTANGAN, DAN PROBLEMATIKANYA Dra. Sri Sulistiani, M.Pd	703
D68	MENGEMBANGKAN KURIKULUM KETERAMPILAN ABAD XXI I Wayan Redhana	712
D69	ANALISIS TERHADAP SAJIAN NILAI-NILAI SIKAP DAN LITERASI DINI PADA BUKU PELAJARAN SD: REFLEKSI UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 A. A. I. N. Marhaeni; Nyoman Dantes; Kadek Sonia Piscayanti	719
D70	<i>REFLECTIVE TEACHING: PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI PRE-SERVICE TEACHER TRAINING</i> Ni Made Ratminingsih, Putu Kerti Nitiasih	723
D71	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN PENALARAN DASAR INDUKTIF DAN DEDUKTIF Ida Bagus Nyoman Sudria	731
D72	HEUTAGOGY: SOLUSI PEMBELAJARAN LPTK DI ERA MILINIUM BARU Made Agus Dharmadi	741
D73	PEMBANGUNAN OLAHRAGA PENDIDIKAN YANG BERKEMAJUAN Amung Ma'mun	747
D74	ANTARA DUNIA PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA: DUA DUNIA YANG BERBEDA Oong Komar	761
D76	PENGOKOHAN PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR DALAM MENGHASILKAN GURU SMK GAMBAR BANGUNAN DAN FASILITATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT Johar Maknun	766

D77	REVITALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MELALUI KEGIATAN CONFERENCE ANTARA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL), GURU PAMONG (GP) DAN PRAKTIKAN UNTUK MEMBANGUN CALON GURU PROFESIONAL Andi Asmawati Azis, Muharam, Nenslianti, La Sunra	771
D78	PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 Suryanef dan Al Rafni	775
D79	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR HARMONI MAHASISWA (Sebuah Penelitian Eksperimen di Jurusan Seni Musik UNJ) Caecilia Hardiarini	781
D80	PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur) Fahrurrozi dan Euis Latifah	789
D81	THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES ON INTRODUCTION TO ACCOUNTING AND FINANCE BETWEEN COOPERATIVE LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH JIGSAW AT STUDENT TENTH GRADE ACCOUNTING CLASS AT 40 JAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL Dwi Rinanti, Dra. Sri Zulaihati, M. Si , Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak	796
D82	REVITALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BERBASIS KONSTRUKTIVISME Suparno	816
D83	LINGKUNGAN KAMPUS, POLA ASUH DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SYARIAH Santi Susanti, M.Ak. , Dra. Sri Zulaihati, M.Si.	824
D84	OPTIMALISASI PERKEMBANGAN LITERASI EMOSI SEBAGAI KONDISI ADAPTIF INDIVIDU Karsih	840
D85	ANALISIS KURIKULUM SMK 2013 TERHADAP RELEVANSI KOMPETENSI DASAR SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI KERJA TEKNISI SEPEDA MOTOR C. Rudy Prihantoro, Puji Iswanto	848
D86	BEBERAPA CATATAN PROGRAM PPG KOLABORATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN GURU PRODUKTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Ivan Hanafi	857

D87	PERAN PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN BANGSA YANG BERKUALITAS Poncojari Wahyono	862
D91	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMP N 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	869
D94	GURU BAHASA DI ERA MILENIUM:DARI TRADISIONAL KE TRANSFORMASIONAL Subyantoro, Fandi Kusuma	875
D95	HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP MAHASISWA DALAM PROGRAM KONSERVASI UNNES (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Tahun 2012) Apik Budi Santoso dan Eko Ahmad Riyanto	880
D96	YADNYA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PPKn DI FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA Sukadi	886
D97	EVALUASI KEMAMPUAN CALON GURU DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN (TES) SEBAGAI ALAT UKUR PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA Zulkifli Matondang	895
D99	PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN PADA MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MEMINIMALKAN MISKONSEPSI Mursalin	905
D100	INSTRUMEN TES KETERAMPILAN OLAAHRAGA BAGI CALON MAHASISWA BARU FIK UM M.E. Winarno	910
D101	PENGEMBANGAN KURIKULUM LPTK BERBASIS KEMITRAAN Abdullah sinring	918
D102	RELEVANSI KURIKULUM LPTK DENGAN PENGGUNA LULUSAN Arnidah	925
D103	INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN e-KAMUS BERBASIS VISUAL STUDIO DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKANAN ORIENTAL (Menggunakan Analisis Statistik Pre & Post Test) Nur Riska, Mahdiyah	934

D105	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS E-LEARNING PADA MATAKULIAH DISAIN INSTRUKSIONAL Sahat Siagian, Pardomuan Naulli Josip Mario Sinambela, Yasaratodo Wau	939
------	--	-----

SUB-TEMA V: STANDAR MUTU DAN PROFESIONALISMA GURU

E1	PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA MEMASUKI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Marselus Ruben Payong	949
E2	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELAKSANAAN PTK Jamiluddin, Mursidin T., Damhuri, Mustamin Anggo, Mohamad Salam	957
E4	PENGEMBANGAN KAPASITAS MENGAJAR GURU MELALUI PROGRAM <i>PRE-SERVICE EDUCATION</i> (FAKTA, DAN SOLUSI) Maryam Rahim	963
E5	MENCERMATI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU Wenny Hulukati	971
E6	MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN BERBASIS MASALAH Evi Hulukati, Novianita Achmad, Siti Zakiyah	977
E7	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KINERJA SUPERVISOR DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA Nina Lamatenggo	985
E9	PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN REFLEKTIF BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNi) DALAM MATAKULIAH KONSEP DASAR FISIKA DI PGSD FIP UNJ Yetti Supriyati	991
E10	BERBAGAI BENTUK MODIFIKASI PENERAPAN <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINS SERTA PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA Ibrohim	995
E11	EKSISTENSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (TANTANGAN DAN PELUANG PENINGKATAN PROFESIONALITASNYA)	1004

	Muslihati	
E13	DILEMA GURU PENDIDIKAN KHUSUS YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI SEKOLAH INKLUSIF Mohammad Efendi	1009
E14	PERAN BERBAGAI ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL Maisyaroh	1014
E15	ANALISIS PENILAIAN PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN Widiyanti	1017
E16	MENINGKATAKAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI PENDEKATAN MULTI SINERGI Agus Hery Supadmi Irianti	1023
E17	PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU UNTUK MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Tri Atmadji Sutikno	1030
E18	EMPAT STRATEGI TERPADU UNTUK MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN BUDAYA KREATIF GURU DAN SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN GENERASI MASA DEPAN YANG CERDAS Siusana Kweldju	1038
E19	REVITALISASI DAN OPTIMALISASI KERJASAMA SEKOLAH, INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU VOKASI BERKELANJUTAN Ahmad Dardiri, Suparji, Isnandar, Hary Suswanto	1044
E20	KAJIAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA. Hakkun Elmunsyah	1051
E21	PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KOMITMEN MENJALANKAN TUGAS TERHADAP KINERJA GURU DI KOTA TOMOHON Roos Marie Stella Tuerah	1058
E22	PROFESIONALITAS GURU SMK: TANTANGAN DAN PELUANG Herry Sumual, Grace J Sopotan	1065
E23	PROFIL KEPERIBADIAN PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU SM3T BERASRAMA ANGKATAN KE IV TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Zuraida Lubis, Wildansyah Lubis, dan Sri Milfayetty	1071

E26	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI PENERAPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) Isda Pramuniati, Ridwan Abdullah Sani, Evi Eviyanti	1078
E27	PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BERBASIS BUDAYA DAERAH SUMATERA UTARA Efendi Napitupulu, Mursid, Hamonangan Tambunan	1085
E28	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA MODEL ACTIVITY CENTERED TUTORIAL DAN EXPLORATORY TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG ELEKTRONIKA INDUSTRI Sriadhi	1095
E29	STANDART MUTU DAN PROFESIALISME GURU Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd	1103
E30	KEBIJAKAN PENATAAN DAN STANDARISASI GURU PENDIDIKAN KESETARAAN Yusnadi	1109
E31	PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNIMED Drs. Edidon Hutasuhut, M.Pd	1113
E32	PENGUATAN PROFESI PENDIDIK PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI TEORI MOTIVASI HERZBERG Rosdiana	1120
E34	ANALISIS DASAR, APLIKASI DAN PERMASALAHAN PENGAWAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Mirza Irawan	1126
E35	PROFESI PENDIDIK : TANTANGAN DAN HARAPAN Nasrun, Nani Barorah Nst.	1132
E36	PENINGKATAN STANDAR MUTU SEKOLAH MELALUI OPTIMALISASI TENAGA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Abna Hidayati, Eldarni	1137
E39	ARAH PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NASIONAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN Azwar Ananda	1140
E40	KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PADANG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Gusril, Edwar	1149

E41	EFEKTIVITAS <i>STORYTELLING</i> DENGAN WAYANG DARI DAUN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PARIAMAN Rakimahwati, Melisa Azni	1156
E42	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN <i>SELF-EFFICACY</i> GURU Nurhizrah Gistituati	1161
E43	PENGEMBANGAN ALAT PEMAHAMAN DIRI SISWA SLTA Syahniar, Taufik	1169
E44	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Alizamar	1172
E45	CERTIFIED SCIENCE TEACHER'S PROBLEMATICS IN WEST SUMATERA AND ITS SURROUNDING Lufri	1178
E46	IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK ANAK HAMBATAN PENDENGARAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KE DUNIA KERJA Mega Iswari	1184
E48	USING ANDROID APPLICATION FOR CHEMICAL LEARNING MEDIA BASED CHEMISTRY TRIANGLE Hardeli, Yerimadesi, Anggi Y, Santi AS, Widya GS, Karlina AB	1188
E49	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN KOTA PADANG Irwan, Sri Elniati	1196
E50	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN ALAT PRAKTIKUM GERAK MELINGKAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL Yulkifli, Yohandri, Novita Virmani	1203
E51	ORGANIZATIONAL CULTURE ON PRIVATE VOCATIONAL EDUCATION OF MANAGEMENT BUSINESS GROUP IN PADANG Hanif Al kadri	1208
E52	STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCAPAI PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS Bambang Budi Wiyono	1213
E53	GURU ASEAN PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yunia Wardi, Tri Kurniawati	1220

E54	KINERJA GURU BAHASA INGGRIS SMA PASCA SERTIFIKASI GURU M. Zaim	1225
E55	MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BERKELANJUTAN Susni Evanita	1232
E56	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU Dedy Irfan	1240
E57	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL GURU SMK BERBASIS KOMPETENSI (<i>COMPETENCY-BASED TRAINING</i>), PADANG Ramli	1245
E58	UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, PRAKTIKALITAS DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) <i>ONLINE</i> Suartin, Sukardi	1253
E59	PRAKTIKALITAS PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI DI PENDIDIKAN TINGGI Ganefri, dan Hendra Hidayat	1260
E60	KINERJA GURU PASCA REORIENTASI NILAI UJIAN NASIONAL Rasdi	1266
E61	PENGUNAAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PENDIDIKAN HUKUM DI INDONESIA Saru Arifin, SH., LL.M	1275
E62	PERSPEKTIF KINERJA PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI INDONESIA Mugiyo Hartono	1284
E63	Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan bagi Lulusan Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) Berkewenangan Tambahan sebagai Guru Matematika melalui MGMP Dr. Isti Hidayah, M.Pd	1291
E64	MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS ETNOSAINS [MPIBE] UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI SAINS DAN NILAI KONSERVASI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA DI INDONESIA Sudarmin	1298
E65	MODEL BERMAIN BERMUATAN SAINS BERNILAI KONSERVASI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA TAMAN KANAK-KANAK Dwi Yulianti, Sri S. Dewanti H	1307

E66	MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU OTOMOTIF MENJADI ASESOR UJI KOMPETENSI PROFESIONAL Abdurrahman	1312
E67	GURU PROFESIONAL, TANTANGAN PENDIDIKAN, DAN DAYA SAING BANGSA Eko Handoyo	1326
E68	PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN DALAM PERSPEKTIF KONTEKS, KONTEN, DAN PROSES Heri Yudiono	1332
E69	STANDARISASI MATA KULIAH KEPENDIDIKAN PROGRAM STUDI SEJENIS PADA LPTK Arif Purnomo	1336
E70	PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI INDONESIA Agung Lukito	1341
E71	PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEHIDUPAN BERKARAKTER DI SEKOLAH MODEL CPR- 2DF (ALTERNATIF MENYIAPAKAN GENERASI EMAS BERKARAKTER) Budi Purwoko	1346
E72	TUBUH YANG MENDIDIK: KESEHATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN GURU Made Pramono	1353
E74	KAJIAN TEORITIK MODEL PEMBELAJARAN METADIRI DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA CALON GURU Utija Azizah	1358
E75	IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION WITH APPLYING MAPPING, DISTRIBUTION AND PROCUREMENT OF TEACHERS SYSTEMS IN INDONESIA Erny Roesminingsih	1363
E76	REORIENTASI KE PEMBELAJARAN PRODUKTIF SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU I Gusti Made Sanjaya	1371
E77	SINERGI PELATIHAN GURU DENGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN MELALUI PUSAT STUDI DI SETIAP PROGRAM STUDI DI LPTK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Luqman Hakim, Albrian Fiky Prakoso	1375
E78	SEBUAH PEMIKIRAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI ERA DIGITAL Mochamad Cholik	1381

E79	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN Mustaji	1387
E80	MODEL PERKULIAHAN INOVATIF UNTUK CALON GURU HEBAT Suyatno	1393
E81	AKTIVITAS EKSPLORASI FAKTA DAN KONSEP ANATOMI TUMBUHAN UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR PENYELESAIAN MASALAH Rinie Pratiwi Puspitawati	1402
E82	MENUMBUHKAN POTENSI JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI JURUSAN PKK FT UNESA Rita Ismawati	1410
E83	IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU Riza Yonisa Kurniawan	1415
E84	CONSTRUCTING TEACHER PROFESSIONALISM: BETWEEN THE GOVERNMENT AND THE TEACHING PROFESSION Siti Ina Savira	1421
E85	PERAN SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN GURU PJOK PROFESIONAL YANG PEMBELAJAR Suroto	1425
E86	PREPARASI GURU YANG KOMPREHENSIF Suyono	1431
E87	PROFESIONALISME GURU DAN TUNTUTAN MUTU PEMBELAJARAN ABAD 21 Wiwik Sri Utami	1440
E88	PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS Mumpuniarti	1446
E89	MENCETAK GURU BAHASA INGGRIS 'POSTMETHODIST' MELALUI SIMULASI <i>MICROTEACHING</i> KOLABORATIF Luh Putu Artini, Ni Nyoman Padmadewi	1451
E90	MEREVITALISASI BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.	1458
E91	CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM	1461

Desak Putu Parmiti

E92	GURU SAINS PROFESIONAL DAN BERKARAKTER INDONESIA I Wayan Suastra	1469
E93	MENGGAGAS GURU MASA DEPAN: MEREKONSTRUKSI PERAN LPTK DALAM PERSAINGAN GLOBAL I Nyoman Jampel	1476
E95	PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) BIDANG STUDI (SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY) BERDASARKAN CROSS-FERTILIZATION (SERBUK SILANG) PADA KEAHLIAN TEKNIK MESIN Wahid Munawar	1482
E96	TRANSFORMING EDUCATION SYSTEM BY IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM Ranbir Singh Malik.	1488
E97	PELUANG DAN TANTANGAN FKIP PENGHASIL CALON GURU PROFESIONAL Dr. Martono	1502
E98	PENINGKATAN KOMITMEN PROFESI GURU SMP MELALUI PENGEMBANGAN SELF LEARNING DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR.1 Miftachul Hidayah	1506
E99	PENERAPAN PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRATIS DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Apeles Lexi Lonto	1515
E100	PENILAIAN KINERJA GURU SENI BUDAYA SEBAGAI ALAT UKUR KOMPETENSI PROFESIONALISME Dinny Devi Triana	1521
E101	PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI Dede Rahmat Hidayat, Arga Satrio Prabowo	1528
E102	PENGARUH KUALIFIKASI GURU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI INDONESIA TAHUN 2012-2015 Siti Nurjanah, Rayhans Malik	1535
E103	PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN <i>ACTIVE LEARNING</i> Susan Febriantina	1545

E104	PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN MUTU TERPADU (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI) Rina Febriana	1550
E106	DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DI KALIMANTAN TIMUR Lambang Subagiyo dan Irwan Gani	1557
E107	STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PENGARUHNYA TERHADAP TINGKATAN HASIL BELAJAR WELL STRUCTURED DAN MODERATELY STRUCTURED BIDANG MEKANIKA TEKNIK Tri Kuncoro	1563
E108	PROFESIONALITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SMA SE MALANG RAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Cipto Wardoyo dan Sunaryanto	1570

SUB-TEMA VI: SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU

F1	KOMPLEKSITAS PENGELOLAAN GURU DI WILAYAH 3T (NIAS SEBAGAI SALAH SATU WILAYAH DALAM RANAH WILAYAH 3T) Martiman Su'aizisiwa Sarumaha	1580
F2	DILEMATENAGA PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DERAH (STUDI KASUS PROVINSI MALUKU) Dr. Abdul Haris Fatgehipon Msi	1591
F3	PENGEMBANGAN SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU PNS DI SELURUH WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA Amos Neolaka	1598
F4	STRATEGI MANAJERIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERKUALITAS PADA SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PEDALAMAN Achmad Supriyanto	1606
F5	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Purnomo	1612
F6	REDISTRIBUSI GURU MATA PELAJARAN UNTUK OPTIMALISASI KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK Ernawati	1618

F7	PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN KABARUAN, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD Revolson Alexius Mege, Alfonds Andrew Maramis	1624
F8	STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF SMK Muhammad Yahya	1630
F9	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd	1637
F10	GURU DALAM PUSARAN POLITIK DI DAERAH (Studi Kasus di Kota Gorontalo) Yulianto Kadji	1646
F11	PENELUSURAN KEPUASAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERHADAP LULUSAN D3 TATA BOGA UNJ DI BERBAGAI LAPANGAN PEKERJAAN Mahdiyah, Cucu Cahyana, Sara Sabrina	1651

SUB-TEMA VII: STANDARISASI PENDIDIKAN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH

G1	PENDIDIKAN WIRAUUSAHA DAN KEUANGAN SEJAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI INDONESIA Rini Setiawati	1655
G2	PAMONG BELAJAR NOMENKLATUR UNTUK PENDIDIK NONFORMAL Ach. Rasyad	1662
G3	STANDARISASI DAN PERANAN PENGAWAS PAUD DI KABUPATEN GORONTALO Dr. Misran Rahman	1665
G4	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD “MENDIDIK DENGAN HATI” Fory Amin Naway	1670
G5	MEMBERI RUANG BAGI KESETARAAN GENDER: PEMAKNAAN IDENTITAS GENDER BAGI GURU PAUD LAKI-LAKI Ali Imron dan Ika Ayu Ningrum	1678
G6	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI Elindra Yetti	1685
G7	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU Djoko Saryono Dan Waras Khamdi	1690

G8	KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEBAGAI ORGANISASI NON PROFIT Ahmad Samawi	1697
G10	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEDESAAN MELALUI PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA TERPENCIL Aman Simaremare	1701
G11	MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI BERMAIN Damaiwaty Ray	1707
G12	MEMBANGUN GENERASI YANG BERKARAKTER MELALUI GURU PAUD YANG KREATIF Kamtini	1711
G13	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI INDONESIA: PERAN LEMBAGA PENDIDIK TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MEMENUHI STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN DAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd	1717
G15	PENGUATAN PENGAJARAN GURU SAINS LEVEL DASAR DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI SAINS Yanti Fitria	1723
G16	GRAND DESIGN LITERASI MEMBACA SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER PEKA SOSIAL DAN BUDAYA DI SD Taufina	1730
G17	THE INFLUENCE OF PERSONALITY CARRER TENDENCY AGAINTS INTERPRENEURSHIP CAREER INTEREST OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST SUMATERA Asmar Yulastri	1738
G18	REVITALISASI KOMITMEN GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PASCA SERTIFIKASI Ahyanuardi	1762
G19	<i>TEACHING FACTORY</i> SEBAGAI WAHANA PENERAPAN WORK BASED LEARNING BAGI SISWA SMK DALAM RANGKA SINKRONISASI KOMPETENSI LULUSAN DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA INDUSTRI Rijal Abdullah	1770
G20	PENGEMBANGAN ALUR BELAJAR TOPIK PERBANDINGAN DENGAN PENDEKATAN RME	1778

Ahmad Fauzan, Elva Yezita

G22	STANDAR PAUD: MENUJU LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERKUALITAS DI INDONESIA Edi Waluyo, Diana	1786
G23	STRATEGI PENDIDIKAN DI USIA EMAS DENGAN SUMBER BELAJAR “ <i>BY UTILIZATION</i> ” LINGKUNGAN ALAM DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS 2045 Dr. Andi Mariono, M. Pd	1793
G24	MENGGUGAT PENCAPAIAN KOMPETENSI, SEBAGAI TARGET PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Bachtiar Sjaiful Bachri	1801
G25	MEMBANGUN SUMBER DAYA INSANI DAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI Dr. Rachma Hasibuan, M.Kes	1810
G26	IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN Gunarti Dwi Lestari	1819
G27	PENTAS FESTIVAL WAYANG BOCAH SEBAGAI PROSES TRANSFORMASI BUDAYA MENUJU GURU ANAK USIA DINI YANG MULTIPROFESIONALDI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Joko Pamungkas	1823
G29	THEMATIC ENGLISH LEARNING MATERIAL TO ENCOURAGE GLOBAL CITIZENSHIP AMONG INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS Hanip Pujianti	1835
G30	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMPN 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	1842
G31	STIMULASI PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA DINI Yulsyofriend	1848
G32	PROFESIONALISME PENDIDIKAN KELOMPOK BERMAIN DI KABUPATEN BONE BOLANGO Ummysalam A.T.A Duludu	1852
G33	INTEGRATING RENEWABLE ENERGY EDUCATION IN JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOLS’ CURRICULUM IN INDONESIA Ratna Dewi Kusumaningtyas	1856
G37	CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI TOMBAK KEBERHASILAN BANGSA Prof. Dr. Yalvema miaz, M.A	1863

SUB-TEMA VIII: PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA

H1	ANALYSIS A MODEL OF THE DEVELOPMENT SYSTEM OF PRIMARY SCHOOL TEACHER IN INDONESIA RURAL AREAS BY SEKOLAH GURU INDONESIA PROGRAM (SGI) Cici Kurniasih, Yosa Novia Dewi, Elis Trisnawati, Yulya Srinovita	1868
H2	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERADABAN BANGSA Moh. Rizki Djibran, Mardia Bin Smith	1877
H3	GURU DAN TANTANGAN PERADABAN BANGSA MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Novianty Djafri	1882
H4	PENDIDIKAN GURU DALAM KONTEKS KESANTUNAN BERBAHASA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: PILAR PENOPANG PERADABAN Prof.Dr. Hasanuddin, M.Hum	1889
H6	PERAN GURU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERADABAN BANGSA DENGAN MEWARISI NILAI –NILAI Nadiroh	1894
H7	PEMBANGUNAN SMK BERBASIS INFRASTRUKTUR BERDASARKAN INPRES NO.9 TAHUN 2016 DAN NAWACITA PRESIDEN RI Dr. Riyan Arthur, M.Pd	1903
H8	KEBIJAKAN PEMBINAAN PROFESIONAL GURU DI DAERAH TERTINGGAL Rusdinal	1910
H9	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	1915
H10	MENJADI DESAINER PEMBELAJARAN SEJATI Hardika	1920
H11	SISTEM PENDIDIKAN GURU YANG BERLANDASKAN PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA Dedi Kuswandi	1928
H12	GURU DAN PERADABAN BANGSA Hariyono	1934
H14	PERAN GURU MENGHADAPI TUNTUTAN MORALITAS DI ABAD 21 Paulus Robert Tuerah	1939

H16	STRATEGI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PERADAPAN BANGSA YANG BERMORAL DAN BEKARAKTER Laurensia Masri Perangin angin	1948
H18	<i>RETHINKING EDUCATION: ANOMALI PERADABAN DALAM PENDIDIKAN GURU KITA.</i> Mestika Zed	1956
H19	MEMBANTU GURU MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU BANGSA YANG BERADAB MELALUI PERBAIKAN IKLIM KELAS Dr. Hadiyanto, M.Ed.	1965
H20	PENDIDIKAN GURU BERBASIS BUDAYA BANGSA Mudjiran	1972
H21	REVITALISASI NILAI-NILAI EDUKATIF LAGU-LAGU MINANG UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK Desyandri	1977
H22	PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBANGUNAN PERADABAN BANGSA (ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER OLEH GURU PADA SEKOLAH DASAR PESISIR PANTAI KOTA PADANG) Junaidi Indrawadi	1988
H23	MENYIAPKAN SOSOK PENDIDIK UNTUK GENERASI INDONESIA EMAS 2045 Yasnur Asri	1994
H24	MENYIAPKAN GURU INDONESIA UNTUK ASEAN Hendi Pratama, S.Pd., MA.	2001
H25	MODEL PENDIDIKAN TINGGI HUKUM BERBASIS KONSERVASI PADA ARAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) (Perspektif Kreativitas Dosen Mewujudkan Kurikulum Hukum Membangun Peradaban Bangsa Berkarakter Pancasila) Rodiyah	2004
H26	Quo Vadis Pendidikan Hukum Kita Ali Masyhar Mursyid	2017
H27	PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.	2023
H28	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) SEBAGAI UPAYA MENINGKTKAN KUALITAS DAN PROFESIONALISME GURU Dr. Martitah, M.Hum	230

H29	MEMAKNAI ULANG RELASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN DI TENGAH ARUS PEMAJUAN HAK AZASI MANUSIA DAN PERADABAN BANGSA Suhadi	
H30	PEMETAAN PENDIDIKAN KARAKTER DIINTEGRASIKAN PADA KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH BERBASIS PROYEK SECARA BERJENJANG DENGAN SISTSEM SPIRAL Sukestiyarno, Budi Waluyo	2042
H31	REVOLUSI MENTAL: PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Hardi Suyitno	2050
H32	PROYEKSI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI BASIS PEMBARUAN PENDIDIKAN DAN MORAL BANGSA Indah S. Utari Sujianto	2057
H33	RE-DEFINISI FILOSOFIS GURU “DIGUGULANDITIRU” DALAM ERA PENDIDIKAN MODERN Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.	2062
H34	KEADABAN GURU DAN GURU KEADABAN: AKSENTUASI REVITALISASI PENDIDIKAN GURU Budinuryanta Yohanes	2068
H35	PERBAIKAN KUALITAS GURU DI INDONESIA DARI HULU KE HILIR Harmanto	2074
H36	FORMAT PENDIDIKAN GURU IDEAL A LA STKIP AL HIKMAH SURABAYA: SEBUAH STUDI KASUS Lies Amin Lestari	2079
H37	MEMBANGUN KEINDONESIAAN MELALUI PENDIDIKAN (GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM SM-3T DI SUMBA TIMUR) Luthfiyah Nurlaela	2086
H38	STANDARISASI PENINGKATAN LIFE SKILLS MELALUI KEGIATAN OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR: MUNGKINKAH? Miftakhul Jannah	2094
H39	URGENSI NILAI-NILAI SYARIAH BAGI PENDIDIKAN GURU DI INDONESIA Moch. Khoirul Anwar	2099
H40	IMPLIKASI PROGRAM PENUMBUHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK BAGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GURU	2105

Mochamad Nursalim

H41	MENAKAR PENTINGNYA SEBUAH PUSAT LITERASI DI LPTK Pratiwi Retnaningdyah	2113
H43	PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERKULIAHAN NON-PANCASILA (PERKULIAHAN BIDANG IPA): PERSEPSI DOSEN Wahono Widodo; Nanik Setyowati; Martini; Dhita Ayu Permata Sari	2120
H44	PROGRAM PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI INDONESIA Tri Wrahatnolo	2127
H45	PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA (PENJASOR) Toho Cholik Mutohir, Made Sriundy Mahardika	2134
H46	<i>PARTNERSHIP</i> GURU DAN PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU Luh Putu Putrini Mahadewi, Adrianus I Wayan Iliia Yuda Sukmana, Alexander Hamonangan Simamora	2144
H47	GURU: DIGUGU DAN DITIRU Ida Bagus Putrayasa	2150
H48	PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA UNTUK PENGUATAN MODAL SOSIAL WARGA M. Syaom Barliana	2156
H49	PEDAGOGIK SPIRITUAL: Telaah ihwal Landasan Nilai dan Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Guru Berprestasi Syihabuddin	2164
H51	PERAN PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN GURU DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN TERTINGGAL Rhini Fatmasari, Untung Laksana Budi, Ade Mardiana dan Zuwirna	2172
H52	PENDIDIKAN LITERASI ABAD 21 Endry Boeriswati	2179
H54	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	2192

H55	INTEGRITAS SEKOLAH BERKONTRIBUSI MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERKARAKTER Arwildayanto	2197
H56	GURU PROFESIONAL DI TENGAH POLEMIK PENDIDIKAN DI INDONESIA Prof. Dr. Agus Irianto	2206
H57	OER DALAM PENDIDIKAN GURU PADA SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH Durri Andriani	2215
H58	PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN Nurhikmah H, Arnidah	2224

INTEGRITAS SEKOLAH BERKONTRIBUSI MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERKARAKTER

Arwildayanto

Jurusan Manajemen Pendidikan, FIP Universitas Negeri Gorontalo
arwildayanto@ung.ac.id

ABSTRACT

School Integrity is a prerequisite in childbirth school students of good character, superior achievement in the future. Integrity schools built through the establishment of personal integrity, institutional integrity, integrity leader, academic integrity, moral integrity and others. Education actors of the highest integrity characterized by honest, trust, confidence, fairness, respect, responsibility and humble able to contribute to shaping the character of a good student and high achievement, marked with 17 positive behavior; religious, honesty, tolerance, discipline, work hard, creative, independent, democratic, curiosity, excitement nationality, cherish Achievements, friends/communicative, love peace, love reading, environmental care. All behaviors that can be seen and felt in the daily activities at school, outside of school and in the workplace. The task is to transform schools, instilling and learner all parties in the school to care for and maintain the integrity and schools in achieving educational goals.

Keywords : integrity school, character of good students

ABSTRAK

Integritas sekolah menjadi prasyarat dalam melahirkan peserta didik yang berkarakter baik, berprestasi unggul ke depannya. Integritas sekolah dibangun melalui pembentukan integritas personal, integritas institusional, integritas leader, academic integrity, moral integrity dan lainnya. Pelaku pendidikan yang berintegritas tinggi ditandai dengan kejujuran, trust (kepercayaan), fairness (keadilan), respect (menghargai), responsibility (tanggung jawab), dan humble (rendah hati) mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter siswa yang baik dan berprestasi tinggi, ditandai dengan 17 perilaku positif; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, menghargai Prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, Peduli Lingkungan. Semua perilaku itu bisa dilihat dan dirasakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, di luar sekolah maupun di tempat kerja. Tugas sekolah adalah melakukan transformasi, menanamkan dan membelajarkan semua pihak yang ada di sekolah tersebut untuk merawat dan menjaga integritas diri dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata Kunci : integritas sekolah, karakter baik peserta didik

1. PENDAHULUAN

Sekolah berintegritas dalam pemahaman masyarakat mampu membentuk siswa-siswa yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan (15/5/2015) dalam sambutan penyerahan sertifikat penghargaan yang menjelaskan Indek Integritas Ujian Nasional (IIUN) perlu dijadikan sebagai bentuk revolusi mental, sekaligus potret kejujuran dan gambaran integritas sekolah secara holistik. Sekolah harus menjadi potret insan manusia ber-karakter yang berada di zona terbaik, didukung oleh kualitas ekosistem (*environment*) yang membentuk berkarakter siswanya.

Amanat mantan Mendikbud RI di atas memaknai keberhasilan sekolah membangun karakter baik peserta didik, tentu menjadi inspirasi bagi sekolah lain melakukan hal yang sama, menularkan keberhasilan ini dalam pembentukan karakter baik peserta

didik. Kunci keberhasilannya sangat ditentukan oleh integritas sekolah. Dalam konteks Indonesia sudah berada di era persaingan bebas di kawasan ASEAN saat ini, setiap sekolah atau lembaga pendidikan harus berlomba-lomba meningkatkan mutu manajemen sekolah, meningkatkan integritas kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan memperbaiki atau meningkatkan lingkungan sekolah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, jika tidak ingin masuk pada kelompok generasi yang daya saingnya rendah (Suyatno;1998). Pencapaian kualitas sekolah dan pembentukan karakter siswa dapat direalisasikan apabila kepala sekolah, guru dan komponen sekolah lainnya memiliki integritas, yakni kekuatan nilai moral dan etika yang diyakini masing-masing orang di dalam sekolah dan membentuk perilaku sebagai manusia yang berharkat bermartabat (Ekosiswoyo;2016).

Untuk itu, tulisan ini ingin menggugah semua pelaku pendidikan di sekolah untuk memiliki integritasi diri dan integritas institusi guna membangun sekolah yang integritas tinggi

dalam rangka membentuk karakter siswa yang baik.

2. PEDOMAN UMUM DAN PEMBAHASAN

1. Konsepsi Integritas Sekolah

Pemahaman orang tentang integritas menjadi “*topic trending*” diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Praktis, “integritas” dimaknai sebagai kejujuran, mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Wikipedia menterjemahkan juga integritas sebagai konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Dalam konteks yang lebih luas integritas itu terkait dengan *moral integrity, personal integrity, self integrity, integrity at work, academic integrity, integrity capacity, behavior integrity* dan lainnya

Integritas yang terkait dengan moralitas dimaknai “*the quality of being honest and fair*” dan “*the state of being complete or whole*” (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/integrity>). Sebagai moralitas, Killinger (2007) memaknai *Integrity is “doing the right thing for the right reason”*. *Integrity is a personal choice, an uncompromising and predictably consistent environment to honor moral, ethical, spiritual and artistic values and principles*.

Disamping itu untuk meningkatkan integritas yang berkaitan dengan moralitas, Buman, D. (2011) menjelaskan ada dua jenis integritas yakni *substantive integrity*, integritas yang terkait dengan komitmen moral, selanjutnya disebut dengan *formal integrity* yang menuntut adanya komitmen, tetapi tidak harus komitmen moral.

Analisis di atas, mengantarkan pemikiran Djamaludin Ancok (2014) mendefinisikan integritas sebagai sebuah kebajikan (*virtue*) berupa sifat yang jujur pada diri sendiri dengan cara berpegang teguh pada komitmen moral yang dianut olehnya. Idris Apandi (2015) memandang bahwa seseorang yang memiliki integritas bisa menjaga harga diri, martabat, dan wibawanya. Seseorang yang memiliki

integritas, akan tahan terhadap berbagai macam godaan karena dia sadar hal tersebut bisa menjerumuskannya kepada kehinaan.

Oleh sebab itu integritas bisa menjadi kekuatan jati diri personal, identitas komunal maupun karakteristik institusional yang bisa dilihat, diamati, dirasakan, dan di-tampilkan. Oleh sebab itu integritas “*about individual and organizational characteristics which are perfect based on noble values such as honest, truthful, trustworthy, accountable, transparent, efficient, and wise* (Mohd Tap Salleh, 2 April 2007)

Misal, integritas personal (individual) bisa dilihat dari kejujuran, komitmen dan konsistensi yang dilakukan setiap orang (*quality of being honest and upright*). *National Plan Integrity Malaysia* (2007;22) menjelaskan bahwa “*...the harmony between what an individual says and does. His or her actions are in accordance with moral and ethical principles as well as laws and regulations and do not go against public interest. They also reflect promptness, correctness and quality*.”

Sejalan dengan itu, Rogers (1961) menjelaskan integritas personal merupakan kondisi yang terjadi, ketika individu mampu menerima serta bertanggung jawab terhadap perasaan, niat, komitmen dan perilakunya, mau mengakui kondisi apapun kepada orang lain bila diperlukan. Carter (1996) juga mencermati individu memiliki integritas ditandai dengan kesediaannya menanggung konsekuensi dari keyakinannya, meskipun hal itu sulit dilakukan, kadang konsekuensinya itu tidak menyenangkan, bahkan tidak mendapat kerugian jika tidak mempertahankan integritasnya. Selain itu, Miller dan Schlenker (2011) menjelaskan bahwa integritas dalam diri individu berkaitan dengan pandangan hidup yang lebih positif, orientasi yang lebih positif terhadap orang lain, spiritualitas yang lebih tinggi serta minimnya tindakan irasional

Lebih lanjut, integritas komunal terlihat dari identitas yang disepakati dan diwarisi bersama menjadi sebuah rambu-rambu kolektif dalam masyarakat. Schlenker, Miller dan Johnson (2009) menyatakan integritas komunal dikembangkan dalam setiap lapisan masyarakat karena itu berdampak penting bagi hubungan sosial setiap personal yang ada di dalamnya. Misalnya karakteristik positif dan universal dari pekerja di Amerika dan Indonesia sama-sama dituntut memiliki integritas dalam pekerjaannya. Namun kurang tepat jika alat ukur integritas yang dikembangkan pada latar

belakang Amerika digunakan untuk mengukur integritas di Indonesia.

Disamping itu juga dikenal juga integritas institusional atau organisasi yang bisa dilihat dari gabungan dari integritas personal yang ada di dalam organisasi atau unit kerja yang disupport oleh nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan oleh pekerja atau pihak yang mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaganya. Hal ini sejalan dengan konsepsi yang dikembangkan oleh National Integrity Plan Malaysia bahwa integritas organisasi (*integrity of organization*) is *formulation and implementation of codes of ethics, clients' charter, and system or work procedures, as well as compliance with best practices. The organization's code of ethics is constantly reiterated, internalized and upheld by members of the organization until it becomes second nature, and ultimately transforms into the culture for the organization as a whole.*"

Dari keseluruhan uraian di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa *integrity a quality of excellence that is manifested in a holistic and integral manner in individuals and organizations. Integrity is based on ethics and noble values and their concrete manifestation in daily lives* (Mohd Tap Saleh, 2007;22). Harefa (2000;147) juga mendefinisikan integritas itu adalah *maintaining social, ethical, and organizational norm, firmly adhering to code of conduct and ethical principle*. Dengan pengertian ini integritas diterjemahkan dalam tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*), pertama menunjukkan kejujuran (*demonstrate honesty*), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan data dan informasi secara lengkap dan akurat. Kedua, memenuhi komitmen (*keep commitment*), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan dan tidak membocorkan rahasia. Ketiga, berperilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan, antara keputusan dengan tindakan.

Konsepsi integritas di atas tentunya termasuk juga untuk mengukur integritas sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan yang memberikan layanan pada stakeholdernya. Integritas sekolah bisa dilihat dari integritas personil

diantaranya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, maupun integritas dari sistem kerja, aturan akademik yang disepakati, kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan dan lulusan yang dihasilkan memiliki integritas yang kuat dan tinggi.

Hal ini sejalan dengan konsepsi integritas sekolah bisa didefinisikan sebagai kejujuran, kredibilitas, dan konsisten pihak-pihak yang memberikan layanan pendidikan di dalamnya, menempatkan nilai-nilai yang disepakati ke dalam tindakan, pelaku pendidikan kepala sekolah, guru, staf administrasi memiliki tanggungjawab untuk menentukan standar-standar yang tinggi untuk dijadikan keteladanan dalam berperilaku.

Lanjut integritas sekolah menurut Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Kapuspendik), Nizam bahwa, kriteria sekolah memiliki integritas tinggi, diantaranya dilihat dari indeks integritas ujian nasional (IIUN) yang dilaksanakannya. Ada dua parameter mengukur indeks integritas Ujian Nasional yang terjadi di sekolah, yakni dilihat dari pola keseragaman jawaban antar siswa. Kemudian, dilihat juga kerja sama atau perilaku contek-mencontek dan kecurangan lainnya yang terjadi. (sindonewscom, 15 Mei 2015). Hal senada juga dijelaskan Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi, Sulihdiyono bahwa untuk menjadi sekolah yang berintegritas tinggi, bisa dilihat dari pelaksanaan beberapa ketentuan, seperti menerapkan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel, mengkampanyekan budaya anti mencontek, mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam pembelajaran dan program ekstrakurikuler, serta melarang copy-paste tugas pada peserta didik. Implementasi ketentuan itu mendorong terwujud sekolah berintegritas tinggi menghasilkan siswa yang berkarakter (Senin, 28/12/2015).

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis indeks integritas sekolah, Anies Baswedan memaparkan bahwa penghargaan kepada sekolah yang berintegritas tinggi, ada dua jenis alat ukurnya yakni kecurangan, terdiri kecurangan individual dan kecurangan massal. Kecurangan individu dilakukan dengan melihat jawaban teman di dalam satu ruang. Kecurangan massal terjadi di ruangan dengan dibantu pihak lain, termasuk pengawas. Dari dua jenis kecurangan ini, yang sering terjadi adalah kecurangan massal.

Analisis kecurangan, ada dua metode, yaitu *pair wise* dan metode kumulatif. Pada

metode *pertama*, analisis dilakukan dengan membandingkan satu individu dengan individu lainnya. Pada metode *kedua*, analisis dilakukan dengan menganalisa keseragaman pola jawaban yang dalam dalam satu sekolah.

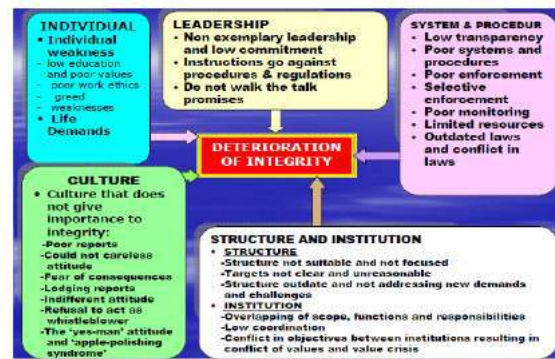
Sintesis uraian ini integritas sekolah adalah perpaduan integritas integritas personal yang ada di dalamnya, perilaku organisasi atau unit kerja yang disupport oleh nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan oleh semua pihak yang mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaganya dalam tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*), pertama menunjukkan kejujuran (*demonstrate honesty*), yaitu bekerja dengan orang lain secara jujur dan benar, menyajikan data dan informasi secara lengkap dan akurat, kedua, memenuhi komitmen (*keep commitment*), yaitu melakukan apa yang telah dijanjikan dan tidak membocorkan rahasia, ketiga, berperilaku secara konsisten (*behave consistently*), yaitu menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara kata dan perbuatan, antara keputusan dengan tindakan.

2. Faktor Penentu Integritas Sekolah

Ada dua (2) faktor penentu integritas sekolah, faktor yang merusak sekolah melemahkan dan ada faktor mendukung (memperkuat) integritas sekolah, sebagai berikut :

a. Faktor dan tindakan yang merusak (melemahkan) integritas sekolah.

Banyak hal yang menyebabkan rusak atau lemahnya integritas sekolah. Merujuk dan belajar dari negara tetangga Malaysia yang sudah memiliki *National Integrity Plan* (NIP) mampu membangun integritas tinggi dan kuat di dunia pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam NIP tersebut dipaparkan ada lima faktor penentu dan tindakan yang dapat menyebabkan lemahnya integritas sebuah Negara atau sekolah, antara lain: 1) individual, 2) kepemimpinan (*leadership*), 3) system dan 4) prosedur, 5) struktur dan institusi, sebagaimana digambar 1 dibawah ini :



(Gambar 1. Faktor-faktor penentu lemahnya integritas lembaga pendidikan (Sumber *National Integrity Plan Malaysia*)

Selain itu *Asian Development Bank* (ADB) juga memberikan paparan mengenai tindakan-tindakan yang dapat melemahkan integritas (*integrity violation*) yaitu: 1) praktek korupsi, 2) praktek kecurangan, 3) praktek *coercive*, 4) praktek kolusi, 5) penyalahgunaan, 6) konflik kepentingan, 7) praktek *obstructive* (Agni Indriani, 2016;1-3).

b. Faktor yang mendukung/memperkuat integritas sekolah

Dalam diskusi yang dilaksanakan WhatsApp (WA) disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung (memperkuat integritas sekolah ada 3 komponen yang (memperkuat) integritas sekolah, antara lain 1) Komitmen (*commitment*), 2) konsisten (*consistenst*) dan 3) kejujuran (*honest*) (WAG Forum Pessel, 7 Juli 2016)

Disamping itu ada beberapa faktor yang mendukung dan memperkuat integritas sekolah dimana semua pelaku (*actor*) sekolah berkomitmen a) *self-motivation and drive*, b) *moral courage and assertiveness*, c) *honesty*, d) *consistency* e) *commitment*, f) *diligence*, g) *self-discipline*, g) *responsibility* h) *trustworthiness*, i) *fairness* (Bernard, A; Schurink, W, and De Beer, M., 2008).

Untuk mendukung integritas sekolah ada beberapa perilaku aktor pendidikan, antara lain a) membuat janji dan menepatinya, b) jujur pada setiap komunikasi, 3) jaga diri dan lingkungan kerja agar tetap bersih dan terorganisir, 4) tetap fokus, 5) kelilingi diri dengan orang yang berintegritas (<http://kerjayuk.com/kepemimpinan/5-cara-untuk-membangun-integritas-anda>).

Uraian di atas dapat ditarik suatu sintesis bahwa faktor yang mendukung dari integritas sekolah adalah didukung oleh

integritas perilaku actor sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai administrasi dan peserta didik) berupa komitmen (*commitment*), konsisten (*consistenst*) dan kejujuran, menjaga diri dan lingkungan kerja agar tetap bersih dan terorganisir, tetap fokus, kelilingi diri dengan orang yang berperilaku baik yang didukung dengan aturan, nilai dan norma yang sudah disepakati sekaligus mengeliminir komponen yang akan merusak integritas sekolah, diantara perilaku individu yang kurang baik, kepemimpinan (*leadership*) yang rendah komitmennya, system dan prosedur yang kurang transparan, serta struktur institusi yang kurang fokus. Mestinya kepala sekolah di dorong memiliki integritas yang kuat ditandai dengan cirri-ciri, a) dapat dipercaya, b) konsisten, c) komitmen, d) bertanggungjawab, e) memiliki kecerdasan emosi (Ekosiswoyo, 2016).

3. “Academic Integrity” lembaga persekolahan

Integritas akademik adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lembaga persekolahan, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan, kejujuran. (Supriyadi, 2016). Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik sekolah mencakup enam aspek, yaitu: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati).

Ada beberapa istilah lainnya yang harus dihindari terkait dengan upaya membangun integritas akademik yang baik, diantara ada beberapa penyakit yang sering menghantui perilaku orang di lembaga persekolahan diantaranya *academic misconduct*, *academic dishonesty*, *academic crime*, dan *research* atau *scientific misconduct*. Academic Misconduct

adalah bentuk perilaku siswa yang tidak jujur yang mengakibatkan pelanggaran standar akademik. Contoh tindakan yang *academic misconduct* mencakup plagiarisme, tindakan curang, contek, menandatangani presensi kehadiran, menghilangkan berkas siswa lain secara sengaja, memfasilitasi siswa lain untuk melakukan tindakan *academic misconduct*, dan sebagainya. *Academic misconduct* merupakan masalah yang serius di lingkungan persekolahan. Academic

honesty

Upaya untuk mempertahankan kejujuran akademik dalam berbagai bentuk, sehingga hasil karya siswa atau sekolah mencerminkan upaya siswa/sekolah tersebut secara akurat. Pelanggaran integritas akademik merupakan masalah yang serius. Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjukkan tingkat keseriusan masalah integritas/kejujuran akademik ini adalah *academic crime* atau kejahatan akademik.

Disamping integritas akademik, perlu juga diperhatikan integritas non akademik, antara lain, misalnya 1) Absensi: ketidakhadiran pada kegiatan pembelajaran dengan ataupun tanpa alasan yang dapat dibuktikan. Alasan yang dapat dibuktikan hanya meliputi tiga alasan, yaitu: sakit (dengan surat keterangan sakit oleh dokter), melakukan tugas instansi (dengan surat keterangan dari atasan atau instansi) atau tugas yang diberikan oleh sekolah (dengan surat keterangan dari kepala sekolah), dan musibah yang dialami oleh keluarga inti (yaitu sakit keras yang dibuktikan dengan surat keterangan sakit serta meninggal dunia), 2) Curang (*cheating*): setiap usaha yang dilakukan oleh siswa atau orang lain secara tidak jujur bertujuan mengambil keuntungan yang tidak adil dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Contoh perilaku curang adalah: mencontoh jawaban atau membantu siswa lain dalam ujian, menggunakan materi akademik milik sekolah atau sekolah lainnya untuk kepentingan luas tanpa seijin institusi yang membuat materi tersebut atau, 3) Kolusi: bekerja sama dengan siswa lain untuk mempersiapkan atau mengerjakan penugasan yang akan dinilai. Contoh: mengerjakan tugas individual secara bersama-sama, menyebarkan jawaban ke seluruh siswa, 4) *Ghosting*: meminta jasa orang lain (dengan ataupun tanpa insentif) untuk menuliskan atau mengerjakan tugas atau ujian, 5) Gratifikasi: Tindakan untuk menyenangkan orang lain yang dapat memberikan keuntungan bagi siswa tersebut. Contoh: memberikan hadiah kepada guru dengan harapan nilainya diperbaiki, atau memberikan sesuatu pada penguji sebelum pelaksanaan ujian.

Semua tindakan-tindakan akademik dan non akademik perlu diperhatikan sehingga terbangun kondisi sekolah yang berintegritas tinggi. Dengan kondisi integritas yang baik maka kontribusi sekolah melahirkan generasi Indonesia yang berkarakter semakin jaya.

4. Kontribusi Integritas Sekolah terhadap Siswa berkarakter

Akhir-akhir ini banyak ahli dan pihak yang tertarik meneliti tentang integritas sebagai kekuatan karakter. Sehingga pembentukan dan pengembangan suatu generasi ditentukan juga oleh integritas pelaku pendidik dan pengajar dalam memberikan layanan pendidikan karakter. Karena tujuan pendidikan karakter adalah : a) mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, b) mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius.

Hasil penelitian Fatmawati Yusuf (2016) di MAN Insan Cendekia Gorontalo menemukan bahwa kepemimpinan guru berada sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pembelajar mampu mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa guna membentuk karakter siswa yang baik. Guru mencermati kondisi siswa, lingkungan kelas dan di luar kelas, menanamkan 5 *core value* yang sudah disepakati, antara lain; 1) Peduli dan Menghargai (*Care and Respect*), 2) Komitmen (*Commitment*), 3) Kemandirian (*Independence*), 4) Kesederhanaan (*Simplicity*), 5) Kejujuran (*Honesty*). Transformasi nilai-nilai tersebut telah berkontribusi dalam membantu pembentukan karakter baik siswa menjadi pribadi yang jujur dibuktikan ANUGERAH SEKOLAH BERINTEGRITAS TINGGI yang diperoleh Tahun 2015 dan 2016 (memiliki rentang skor Indeks Integritas Ujian Nasional 92-97).

Pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter kepada siswa, Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 9-10) merekomendasikan ada 18 karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai berikut.

- a. **Religius:** sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur:** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya

dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- c. **Toleransi:** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. **Disiplin:** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. **Kerja Keras:** Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. **Kreatif:** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. **Mandiri:** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. **Demokratis:** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. **Rasa Ingin Tahu:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. **Semangat Kebangsaan:** Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. **Cinta Tanah Air:** Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. **Menghargai Prestasi:** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. **Bersahabat/Komunikatif:** Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. **Cinta Damai:** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. **Gemar Membaca:** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. **Peduli Lingkungan:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

- q. **Pedulil Sosial:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. **Tanggung-jawab:** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Kedepalan belas karakter baik siswa diharapkan sudah terbentuk dan tertanam dengan baik sehingga mampu membedakannya dengan siswa lainnya. Pembentukan karakter siswa ini harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving*, dan *action* oleh pendidik dan pengajar sebagai tokoh identifikasi siswa yang paling berpengaruh.

Zainal dan Sujak (2011:9) menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter siswa tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang siswa yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 13) menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut: a) pembelajaran, untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang di-targetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/pedulil, menginternalisasika nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak (2011:11-12) menyatakan pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan

penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, b) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter, c) Alternatif pengembangan dan pembinaan siswa berkarakter di sekolah sebagai aktualisasi integritas sekolah.

Institusi pendidikan berperan dalam pembentukan karakter siswa mengarah pada pembentukan integritas sekolah. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter siswa di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif. d) kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat pembentukan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan di-lakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Semua komponen sekolah, berperan membentuk siswa berkarakter, terdiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan teman sejawat. Meski diperlukan kesabaran dan ketekunan, menghasilkan anak didik yang berakhlak dan berkarakter baik tentunya sangat membahagiakan, karena menjadi penyebab seseorang mendapatkan kebaikan itu lebih baik dari dunia dan seisinya

Pengukuran perilaku siswa berkarakter didasarkan pada indikator nilai karakter. Dari hasil pengamatan, catatan lapangan, tugas, laporan dan sebagainya,

guru dapat member-kan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator perilaku berkarakter. Kesimpulan atau pertimbangan ini dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini. 1) BT (Belum Terlihat)–jika peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, 2) MT (Mulai Terlihat)– jika peserta didik mulai memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, tetapi belum konsisten, 3) MB (Mulai Berkembang) – jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator), 4) MK (Menjadi Kebiasaan/ Membudaya – jika peserta didik terus menerus/konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator (Puskur, 2010 : 23)

Dari uraian di atas, dapat ditarik benang merahnya bahwa pembentukan siswa berkarakter adalah proses pengokohan jati diri, pembiasaa dan perilaku siswa yang baik melalui aspek *knowledge, felling, loving*, dan *action* oleh pelaku pendidikan maupun pihak yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan siswa. Karakter yang dibentuk bisa diamati dalam 4 kriteria, belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang dan menjadi kebiasaan (membudaya).

PENUTUP

1. Integritas Sekolah merupakan integritas perpaduan integritas personal yang ada di dalamnya, perilaku organisasi atau unit kerja yang disupport oleh nilai, norma, tradisi, komitmen dan regulasi yang sudah di sepakati bersama untuk dilaksanakan oleh semua pihak yang mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaganya dalam tiga tindakan kunci (*key action*) yang dapat diamati (*observable*),
2. Integritas sekolah yang baik, mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter siswa secara kuat dan baik, ditandai dengan 17 perilaku positif; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, menghargai Prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, Peduli Lingkungan;
3. Pelaku pendidikan yang ada di sekolah maupun stakeholder sekolah secara bersama-sama membangun *academic integrity, personal integrity, integrity at work, selft integrity, moral integrity, integrity capacity,*

behavior integrity dan lainnya guna membentuk karakter siswa yang baik dan unggul serta berprestasi tinggi

REFERENSI

- Agni Indriani, *Integritas dan faktor-faktor yang mengurangi atau menghilangkan Integritas*, Sumber : http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/843_Integritas%20-%20Agni%20Indriani.pdf, (diakses 25 Juni 2016.)
- Anis Baswedan Penilaian sekolah berintegritas ini sendiri dilakukan pada sejumlah sekolah di 24 provinsi di Indonesia Sumber : <http://majalahkartini.co.id/berita/lima-sekolah-berintegritas-menurut-presiden-ri> (di akses 8 Juni 2015)
- Djamaludin Ancok, *Permasalahan Pengertian Integritas dan Membangun Karakter Berintegritas Tinggi*, Depok: Universitas Gunadarma Press, (2014)
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Gloria Safira Taylor, *Lima Sekolah Berintegritas Menurut Presiden RI*, Majalah Kartini terbit 29/12/2015 11:00
- Gorontalo Post, *MAN Insan Cendikia, (2015) Raih Anugerah Sekolah Berintegritas Tinggi* (12/12/2005).
- Gularso, Dhiniaty, *Profil Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Mahasiswa Alumni Program Studi PGSD FKIP UPY. Elementary School*, 1(1), (2014).
- Harefa, Andrias, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Kompas, (2000)
- Hutapea, J., Hubungan kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborong-borong. *Hubungan kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborong-borong. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan*, UNIMED Digital Repository, (2007).
- Idris Apandi, *Integritas Profesi Guru*, sumber http://www.kompasiana.com/idrisapandi/integritas-profesi-guru_552fbff86ea83403308b457e. Kompasiana 24 Juni 2015 12:03:24
- Integritas, (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/integrity>), diakses tanggal 20 Mei 2016
- Killinger, B., *Doing the right things for the right reason*. Kingston, Ontario, CA: McGill- Queen University

- Press, (2007)
- Mohd Tap Salleh, *The National Integrity Plan of Malaysia*, 2 April 2017.
- Mohd. Tap Saleh, *The National Integrity Plan of Malaysia*, Malaysia: Institut Integrity Malaysia, 2007
- Piaw, Chua Yan., *Kaedah Penyelidikan*. Malaysia: McGraw-Hill Education, (2011)
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, (1976)
- Pramono, R., *Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SMK Pertanian*. Agromedia, 33 (2), 2015
- Puskur, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kementerian Pendidikan /Nasional, (2010)
- Sugiyono, (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Supriyadi, Didik, Integritas Akademik, <http://mmr.ugm.ac.id/index.php/integritas-akademik>, diakses 25 September 2016
- Sunengsih, Nani Dew. (2015). Hubungan Profesionalisme, Iklim Sekolah, dan Integritas dengan Kinerja Guru SMP Negeri di Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen.*, 19(02).
- Suyatno, T. (1998). Faktor-faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta. *Jakarta: STIE Bhakti Pembangunan*.
- Yusuf, Fatmawati, *Perilaku Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Integritas Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo)*, Skripsi, MP FIP UNG; Gorontalo, 2016.



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
KONASPI VIII
2016

**Kantor Wakil Rektor 1 Bidang Akademik
Universitas Negeri Jakarta**

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3
Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp. 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email: konaspi@unj.ac.id

Website: www.seminars.unj.ac.id/konaspi

ISBN 978-602-60240-0-8

